

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan nasional di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat diupayakan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama dan hak asasi setiap manusia. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Aisyah, 2007;18).

Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain (Hibana, 2002:32).

Dalam mengembangkan potensi yang harus dimiliki anak, tutor mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan bagi anak usia dini. Dari kenyataan tersebut, peneliti melihat bahwa motivasi merupakan unsur hakiki dalam integrasi antara pribadi individu sebagai tutor dan tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, pemberian motivasi merupakan salah satu fungsi dan tugas dari seorang pimpinan. Seorang pimpinan harus mampu memotivasi

individu-individu yang terlibat untuk dapat memberikan kinerja yang optimal demi pencapaian tujuan kelembagaan.

Mengajar pada prinsipnya membimbing anak dalam kegiatan mengajar yang mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar atau dengan kata lain, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi anak. Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan itu dapat dipahami peserta didik. Pendidik atau tutor yang berhasil mengajar di suatu sekolah belum tentu berhasil di sekolah lain. Itulah sebabnya ada pendapat bahwa mengajar itu adalah suatu “seni” tersendiri.

Mengajar dilakukan secara teratur serta berencana guna mencapai tujuan. kemudian dengan adanya kegiatan mengajar teratur, maka pada gilirannya prestasi belajar juga akan meningkat. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar terlebih dahulu melalui proses belajar. Belajar sebagai suatu kegiatan tentunya mempunyai pengaruh dalam keberhasilan, oleh karena itu diperlukan situasi dan kondisi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu faktor kondisi yang menentukan adalah pada individu yang belajar itu sendiri. Karena dalam proses belajar mengajar memerlukan suatu energy (tenaga) baik fisik maupun psikis, dengan demikian kedua faktor itu harus sehat atau tidak mengalami gangguan dalam menempuh aktivitas belajar.

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar harus dilandasi dengan motivasi dan perhatian yang serius dari anak didik guna mengetahui sasaran belajar maka perencanaan dan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh, kemudian untuk mengembangkan atau meningkatkan kegiatan belajar mengajar perlu diadakan pendekatan yang baik oleh pendidik sehingga anak didik senantiasa merasa dirinya selalu diawasi. Oleh karena itulah bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tidak terlepas dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor tersebut dapat saling mendukung kegiatan belajar anak dalam meningkatkan belajarnya.

Tidak adanya motivasi kerja tutor dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan begitu saja, karena tutor adalah merupakan tempat pembentukan kepribadian anak, tempat mengadu dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak-anaknya, baik masalah dalam belajar maupun dalam masalah pribadi, karena pada dasarnya anak selalu mendambakan perhatian dari tutornya. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak didik maka peranan tutor dalam memberikan motivasi. Tanpa motivasi dari tutor tentunya anak akan kurang bergairah dalam belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bagaimanapun yang dimiliki oleh seseorang tanpa adanya motivasi maka tujuan belajar tidak akan tercapai dengan baik. Dengan kata lain prestasi belajar dapat dicapai dengan baik apabila diiringi dengan motivasi yang tepat. Sehubungan dengan itu maka tutor adalah termasuk paling menentukan dalam menumbuhkan motivasi anak dalam menumbuhkan aktivitas belajarnya. Karena itu fungsi tutor bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan anak berupa makanan, pakaian dan

tempat tinggal, akan tetapi yang paling penting adalah kemajuan pendidikan anak-anaknya untuk masa depannya kelak. Selanjutnya dalam proses belajar anak dirumah, baik dalam membaca buku pelajaran yang diajarkan oleh tutor di sekolah maupun mempelajari ilmu pengetahuan lain peranan tutor untuk dapat mengerti terhadap anak sangat menentukan, umpamanya tidak menyuruh anak dengan berbagai pekerjaan rumah sewaktu anak sedang asyik dalam belajar, karena bila mana anak diganggu sewaktu dalam belajar, maka akan timbul kebosanan karena semangatnya dalam belajar diganggu. Maka dari itu tutor seharusnya menyadari hal tersebut, sehingga anak benar-benar dapat semangat dalam belajar, sehingga anak senantiasa merasa diperhatikan oleh orang tuanya, dan tidak menganggap bahwa tutornya memperhatikannya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar anak banyak ditentukan oleh tutor, karena tutorlah yang paling utama dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Bilamana pandangan anak telah demikian maka prestasi belajar anak akan mengalami kemunduran.

Kurangnya dukungan dan motivasi pengajar (tutor) sangat menentukan dalam peningkatan prestasi belajar anak didiknya, karena tenaga pengajar atau tutor merupakan sumber ilmu yang mendasar dalam bidang studi yang diajarkan, kualitas tutor sangat menentukan terhadap prestasi belajar anak. Oleh karena itu tutor harus menguasai berbagai bidang disiplin ilmu dan metode dalam mengajar karena tutor yang memiliki berbagai disiplin ilmu serta wawasan yang luas akan mampu menarik minat anak didiknya untuk lebih giat dalam belajar. Jika seorang tutor tidak memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam dan memiliki wawasan

yang sempit, maka ia akan memaksakan materi pelajaran kepada anak didiknya sehingga anak didik merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang diberikannya. Oleh karena itu nasehat dan dukungan serta motivasi dari tutor untuk memberikan pandangan pendidikan yang di iringi dengan pengajaran sangat menentukan sekali terhadap pengaruh prestasi belajar anak didik. Dengan adanya dukungan serta motivasi dari tutor maka dapat meningkatkan gairah anak didik untuk belajar lebih giat dan tekun untuk dapat mencapai cita-citanya yang tertanam dalam diri seorang anak.

Dari latar belakang di atas jelas bahwa melalui motivasi mengajar tutor diharapkan lahir putra-putri bangsa yang dapat membangun dirinya sendiri dan dapat bertanggung jawab atas pembangunan bangsa seutuhnya. Untuk mendekati pada suatu keberhasilan dalam pendidikan anak.

Masalah-masalah motivasi kerja tutor di PAUD Tunas Bahari Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai mengkerucut pada “ hirarki kebutuhan”. Kebutuhan ini mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Ketika satu tingkat kebutuhan terpenuhi atau mendominasi, seseorang tidak lagi mendapat motivasi dari kebutuhan tersebut. Selanjutnya Seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya. Pembagian tingkat kebutuhan kerja tutor di PAUD Tunas Bahari Desa Bongo menjadi sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan yang dasarnya, misalnya rasa lapar, haus, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen dan kebutuhan jasmani lainnya.
- b. Kebutuhan akan rasa aman: mencakup antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.

- c. Kebutuhan sosial: mencakup kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, kasih sayang, diterima baik dan persahabatan.
- d. Kebutuhan akan penghargaan: mencakup faktor: penghormatan internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, serta faktor eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri : mencakup hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi kerja tutor yang diformulasikan dengan judul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Tutor di PAUD Tunas Bahari Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi kerja tutor di PAUD Tunas Bahari Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja tutor di PAUD Tunas Bahari Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Memberi manfaat bagi para penulis khususnya dan pembaca pada umumnya untuk lebih memahami tentang pentingnya pendidikan anak.
2. Menambah wawasan berfikir dan khasanah ilmu pengetahuan
3. Bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya yang ingin meneliti masalah yang sama
4. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah dalam membuat kebijakan tentang pendidikan anak.
5. Memberikan kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja tutor di PAUD Tunas Bahari Desa Bongo Kecamatan BAudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.